

TESIS

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PT PLN (PERSERO) UIP3B SULAWESI

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE QUALITY OF FINANCIAL REPORTING AT PT PLN (PERSERO) UIP3B SULAWESI

sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister

disusun dan diajukan oleh

**Andi Devy Aisyah Ansar
A062221011**



kepada

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

TESIS

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PT PLN (PERSERO) UIP3B SULAWESI

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE QUALITY OF FINANCIAL REPORTING AT PT PLN (PERSERO) UIP3B SULAWESI

sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister

disusun dan diajukan oleh

**Andi Devy Aisyah Ansar
A062221011**



kepada

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN PADA PT PLN (PERSERO) UIP3B
SULAWESI**

disusun dan diajukan oleh

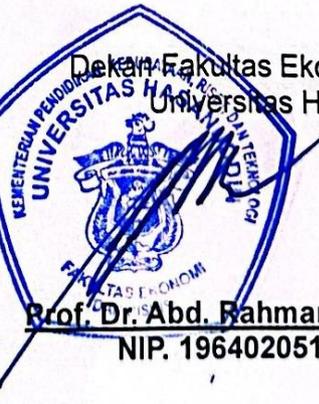
**ANDI DEVY AISYAH ANSAR
A062221011**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 09 Agustus 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Prof. Dr. Gagaring Pagalung, S.E., M.S., Ak.
NIP. 19630116 198810 1 001
Dr. Darmawati, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIP. 19670518 199802 2 001Ketua Program Studi
Magister AkuntansiDekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin
Dr. Aini Indrijawati, SE., M.Si., CA.
NIP. 196811251994122002
Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si.
NIP. 196402051988101001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Devy Aisyah Ansar
NIM : A062221011
Jurusan/Program Studi : Akuntansi / Magister Akuntansi

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul:

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PT PLN (PERSERO) UIP3B SULAWESI

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/ditulis/ diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



Andi Devy Aisyah Ansar

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji hanya kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, utusan Allah yang penuh kasih dan rahmat bagi seluruh alam.

Penyusunan tesis ini merupakan perjalanan intelektual yang penuh dengan tantangan dan kegembiraan. Dalam kesempatan ini, saya ingin menyampaikan rasa syukur yang tak terhingga atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini tepat pada waktunya.

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada Bapak/Ibu Dosen Pembimbing saya, Prof. Dr. Gagaring Pagalung, S.E., M.S., Ak dan Ibu Dr. Darmawati, S.E., M.Si., Ak., CA., atas bimbingan, dorongan, serta kesabaran yang luar biasa dalam mengarahkan saya dalam menyelesaikan tesis ini. Beliau telah memberikan inspirasi dan wawasan yang sangat berharga bagi saya selama proses penelitian.

Tak lupa pula, ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada suami saya, Ir. Muhammad Yogie Wiratmoko, S.T., M.M., dan putri kecil saya, Ceisyah Almahira P.Y. yang telah menjadi tiang yang kokoh, sumber semangat, serta tempat berteduh dalam setiap detik perjalanan panjang penulisan tesis ini. Terima kasih atas dukungan, pengertian, dan cinta tanpa batas yang telah diberikan.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada orang tua, ayah Andi Ansar Abdullah, S.E dan ibu Dr. Hj. Eni Hartati, S.Pd., M.M., serta saudara saya, Andi Syasya A, S.E., Andi Amalia A, S.E., dan Bripda Andi Elsyah A atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang selalu mengalir tulus dari hati mereka. Terima kasih karena selalu percaya dan mendukung setiap langkah saya dalam mengejar cita-cita.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh staf akuntansi dan keuangan PT PLN (persero) UIP3B Sulawesi, UPT Manado, UPT Makassar, UPT Palu, UP2B Makassar dan UP2B Minahasa yang telah menjadi responden dalam penelitian saya kali ini. Terima kasih pula kepada teman-teman pascasarjana kelas A angkatan 22-1 serta semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam menyelesaikan tesis ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, saya menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran membangun dari pembaca sangat saya harapkan guna perbaikan di masa yang akan datang.

Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi pembaca. Terima kasih.

Makassar, Agustus 2024

Peneliti,

Andi Devy Aisyah Ansar

ABSTRAK

ANDI DEVY AISYAH ANSAR. *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan di PT PLN (Persero) UIP-3-B Sulawesi* (dibimbing oleh Gagaring Pagalung dan Darmawati).

Penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan di PT PLN (Persero) UIP-3-B Sulawesi, baik dengan moderator berupa komitmen organisasi maupun tanpa moderator. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner kepada 60 responden yang merupakan staf akuntansi dan keuangan PT PLN (Persero) UIP-3-B Sulawesi serta unit yang dinaunginya. Data diolah dan dianalisis dengan bantuan aplikasi SPSS dengan menggunakan metode kuantitatif kausal yang mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel tertentu dalam suatu studi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di PT PLN (Persero) UIP-3-B Sulawesi. Selain itu, komitmen organisasi mampu memperkuat pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan PT PLN (persero) UIP-3-B Sulawesi.

Kata kunci: kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian internal, komitmen organisasi, kualitas laporan keuangan



ABSTRACT

ANDI DEVY AISYAH ANSAR. *The Analysis of Factors Affecting Quality of Financial Report in PT. PLN (Persero) UIP3B Sulawesi* (supervised by Gagaring Pagalung and Darmawati)

The research aims to examine and describe the influence of the human resource competency, the use of information technology, and internal control on the quality of the financial reports in PT PLN (Persero) UIP38 Sulawesi, both with and without the moderator in the form of the organizational commitment. Data were collected using the questionnaires distributed to 60 respondents, who were the accounting and finance staff in PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi and the units under its jurisdiction. The data were processed and analyzed with the help of the SPSS application using the quantitative causal method that identified as the cause-and-effect relationships between the specific variables in the research. The research results indicate that the human resource competency, the use of the information technology and Internal control have the significant positive effect on the quality of the financial report in PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi. Additionally, the organizational commitment is found to be able to strengthen the influence of the human resource competency, the use of information technology, and internal control on the quality of the financial report in PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi.

Key words: human resource competency, use of information technology, Internal control, organizational commitment, quality of financial report



DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep.....	11
2.2 Tinjauan Empiris.....	27
BAB III KERANGKA PEMIKIRAN	29
3.1 Kerangka Pemikiran	29
3.2 Hipotesis.....	30
BAB IV METODE PENELITIAN	38
4.1 Rancangan Penelitian.....	38
4.2 Situs dan Waktu Penelitian	38
4.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	38
4.4 Jenis dan Sumber Data	39
4.5 Metode Pengumpulan Data	39
4.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	39
4.7 Instrumen Penelitian	43
4.8 Teknik Analisis Data	43
BAB V HASIL PENELITIAN	49
5.1 Deskripsi Data	49
5.2 Deskripsi Hasil Penelitian	51
BAB VI PEMBAHASAN	67
6.1 Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	67
6.2 Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	69
6.3 Pengendalian Internal berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan	70

6.4	Komitmen organisasi memperkuat pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan.....	72
6.5	Komitmen organisasi memperkuat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.....	73
6.6	Komitmen organisasi memperkuat pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan	75
BAB VII PENUTUP		77
7.1	Kesimpulan.....	77
7.2	Implikasi	78
7.3	Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....		80
LAMPIRAN		83

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Perhitungan skor rasio keuangan PT PLN UIP3B Sulawesi	3
4.1 Definisi operasional.....	42
5. 1 Tingkat pengembalian kuesioner	49
5. 2 Profil responden berdasarkan unit kerja.....	50
5. 3 Profil responden berdasarkan jenis kelamin.....	50
5. 4 Profil responden berdasarkan usia.....	51
5. 5 Uji validitas kompetensi sumber daya manusia (X1)	52
5. 6 Uji validitas pemanfaatan teknologi informasi (X2)	53
5. 7 Uji validitas pengendalian internal (X3)	53
5. 8 Uji validitas komitmen organisasi (Z).....	54
5. 9 Uji validitas kualitas laporan keuangan (Y).....	54
5. 10 Uji reliabilitas.....	55
5. 11 Uji heteroskedastisitas	59
5. 12 Uji signifikansi (uji T)	64
6. 1 Ringkasan hasil penelitian	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3. 1 Kerangka pemikiran	30
5. 1 Hasil uji normalitas	56
5. 2 Uji multikolinieritas	57
5. 3 Uji statistik regresi linear berganda	60
5. 4 Uji statistik moderated regression analysis.....	61
5. 5 Uji koefisien determinasi	63
5. 6 Uji kelayakan (uji F)	64

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor urut		Halaman
1	Penelitian terdahulu	83
2	Kuesioner	87
3	Tabulasi data	91
4	Uji Validitas dan Reliabilitas	99
5	Uji Heteroskedastisitas	105

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, perekonomian di Indonesia mendapat banyak perhatian dikalangan masyarakat. Pasalnya, menurut data Badan Pusat Statistik, perekonomian di Indonesia relatif tumbuh beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2022, ekonomi di Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 5,31%. Hal serupa dialami Indonesia pada tahun 2021, perekonomian negara meningkat sebesar 3,96%. Namun, lain halnya pada tahun 2020, perekonomian Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Sistem perekonomian pada suatu negara dapat membantu untuk menyelesaikan masalah yang bersinggungan langsung dengan perekonomian. Perekonomian negara merupakan sistem yang melibatkan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa di suatu negara. Hal ini mencakup aktivitas ekonomi dari berbagai sektor, termasuk industri, pertanian, jasa, perdagangan, keuangan, dan sektor lainnya. Perekonomian negara mencerminkan kesehatan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara serta mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah memiliki peran sentral dalam mengelola perekonomian negara melalui kebijakan ekonomi, pengaturan pasar, pengeluaran publik, kebijakan fiskal dan moneter, serta melalui pembentukan dan pelaksanaan peraturan dan undang-undang yang relevan. Pemerintah juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi investasi, mendorong inovasi dan pengembangan teknologi, serta mempromosikan perdagangan internasional.

Selain pemerintah, terdapat beberapa 'aktor' yang berkontribusi dalam perekonomian negara. Mulai dari rumah tangga yang mengkonsumsi barang dan jasa, perusahaan yang memproduksi, pemerintah yang mengatur kebijakan ekonomi, dan pasar sebagai mekanisme untuk memfasilitasi pertukaran. Terdapat pula Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang seringkali terlibat dalam proyek-proyek infrastruktur skala besar yang vital bagi pembangunan negara. Mereka

berperan dalam pembangunan jalan, jembatan, pelabuhan, bandara, pembangkit listrik, serta pengembangan telekomunikasi.

BUMN merupakan entitas bisnis yang dimiliki oleh negara dan memiliki peran strategis dalam perekonomian suatu negara. BUMN yang beroperasi di sektor energi, listrik, pertambangan, dan sumber daya alam lainnya memiliki peran penting dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam negara. Mereka terlibat dalam eksplorasi, ekstraksi, dan pemanfaatan sumber daya alam, seperti minyak, gas, batubara, dan mineral. Dengan pengelolaan yang baik, BUMN dapat menyumbang pendapatan negara yang signifikan melalui pajak, royalti, dan dividen.

BUMN dapat menjadi pilar penting dalam perekonomian negara. Namun, untuk mencapai potensi maksimalnya, BUMN juga harus menjalankan tata kelola yang baik, transparan, dan efisien, serta berfokus pada pencapaian kinerja yang berkualitas untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan ekonomi negara. Selain itu, sebagai lembaga yang memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham negara dan masyarakat, BUMN diharapkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Kualitas laporan keuangan pada BUMN memiliki peranan penting dalam menginformasikan kondisi keuangan, kinerja, dan transparansi perusahaan kepada pemangku kepentingan.

PT PLN (Persero) merupakan salah satu BUMN yang cukup sukses memasok listrik ke seluruh penjuru Indonesia. PT PLN (Persero) tentu memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar sehingga mengharuskan para tenaga kerjanya untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan. Jika berbicara mengenai laporan keuangan, PT PLN (Persero) memiliki bentuk laporan keuangan yang menurut peneliti cukup unik. Pada laporan keuangan PT PLN Persero, terdapat perbedaan susunan bagan akun pada laporan posisi keuangan. Susunan yang sering diajarkan sebelumnya pada pendidikan formal yang peneliti lakukan dalam bagian aset adalah aset lancar berada di bagian atas laporan posisi keuangan dan aset tidak lancar (aset tetap) berada di bagian bawah laporan, namun PT PLN (Persero) melakukan hal sebaliknya, yaitu aset tidak lancar berada di bagian atas, dan aset lancar berada pada susunan paling bawah. Begitu pula dengan bagian liabilitas dan ekuitas. PT PLN (Persero) menuliskan ekuitas terlebih dahulu, disusul dengan liabilitas jangka panjang dan terakhir adalah liabilitas jangka pendek. Hal ini tentunya menjadi

sebuah kebingungan pribadi bagi peneliti terkait dengan susunan tersebut, mungkinkah susunan ini dikategorikan sebagai laporan keuangan yang berkualitas atau tidak.

Selain itu pada laporan keuangan salah satu unit induk di PT PLN (Persero) yaitu Unit Induk Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (UIP3B) Sulawesi menunjukkan rasio keuangan yang kurang baik. Rasio tersebut dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian dari 5 (lima) unit pelaksana dari PT (PLN) Persero UIP3B Sulawesi, antara lain PLN UPT Makassar, PLN UPT Manado, PLN UPT Palu, PLN UP2B Makassar dan PLN UP2B Minahasa. Penulis melakukan perhitungan terkait dengan kesehatan perusahaan yang bersumber dari laporan keuangan tahunan PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi pada tahun 2020-2022 dengan berpedoman pada keputusan menteri badan usaha milik negara No: KEP-100/MBU/2002. Berikut hasil perhitungan Kesehatan BUMN yang dihasilkan:

Tabel 1.1 Perhitungan Skor Rasio Keuangan PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi

Indikator	Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022	
	Rasio	Skor	Rasio	Skor	Rasio	Skor
Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	0,81%	1	-1,26%	1	-2,82%	1
Imbalan investasi (ROI)	4,03%	3	2,02%	2,5	0,24%	2
Rasio kas	0,00023%	0	0,00013%	0	0,00016%	0
Rasio lancar	30%	0	20%	0	67%	0
<i>Collected period</i>	0	0	0	0	0	0
Perputaran persediaan	19,53	4	19,07	4	26,93	4
perputaran total aset	12,43%	0,5	14,16%	0,5	15,28%	0,5
Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	98%	3,5	96%	3,5	97%	3,5
Total skor		12		11,5		11

Berdasarkan keputusan menteri badan usaha milik negara No: KEP-100/MBU/2002, PT PLN (Persero) termasuk perusahaan berjenis infrastruktur sehingga dalam aspek keuangan, nilai atau skor total minimal mencapai 50. Namun, PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi tidak memenuhi standar yang ada. Pada tahun 2020, skor total PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi hanya mencapai 12, disusul tahun 2021 hanya mencapai 11.5 selanjutnya tahun 2022 turun 0.5 dengan skor 11. Nilai yang tertera sangat jauh berbeda dengan standar yang

ditetapkan dalam keputusan menteri badan usaha milik negara No: KEP-100/MBU/2002.

Hal ini menjadi pertanyaan bagi peneliti, bahwa meskipun rasio-rasio yang didapatkan berdasarkan perhitungan tidak menunjukkan kesesuaian akan standar yang ada namun PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi tetap menunjukkan kestabilan dalam melaksanakan proses bisnis. Sehingga kembali lagi peneliti merasakan kebingungan terkait dengan hal ini, mungkinkah rasio-rasio ini menjadi indikator kualitas laporan keuangan yang berkualitas atau tidak.

Kualitas laporan keuangan merujuk pada sejauh mana laporan tersebut memenuhi standar informasi keuangan yang berkualitas tinggi. Laporan keuangan yang berkualitas haruslah dapat memberikan gambaran yang jelas dan akurat mengenai kinerja keuangan suatu entitas. Tentu kualitas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang melibatkan kebijakan perusahaan, praktik akuntansi, dan lingkungan bisnisnya.

Hal yang diklam mampu untuk memengaruhi kualitas laporan keuangan pada perusahaan yang pertama ialah kompetensi sumber daya manusia (SDM). SDM yang kompeten dalam bidang akuntansi memiliki pemahaman yang mendalam terhadap standar akuntansi yang berlaku. Mereka tahu bagaimana menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang benar untuk mengukur, mengklasifikasikan, dan melaporkan transaksi perusahaan dengan benar. Hal ini dapat membantu menghindari kesalahan atau pelanggaran aturan akuntansi yang dapat merusak kualitas laporan keuangan. Selain itu SDM yang kompeten dalam pengumpulan, pengolahan, dan analisis data keuangan dapat memastikan bahwa data yang digunakan dalam laporan keuangan benar-benar akurat dan dapat diinterpretasikan dengan baik.

Selain dari pada kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi (TI) juga merupakan hal yang penting terhadap laporan keuangan yang berkualitas. Teknologi informasi dapat memungkinkan sebuah perusahaan untuk melakukan analisis data-data yang lebih mendalam. Dengan alat analitik dan perangkat lunak yang sesuai, perusahaan dapat menggali wawasan yang lebih dalam dari data keuangan mereka. Ini membantu dalam mengidentifikasi tren, peluang, dan risiko yang mungkin tidak terlihat dengan mudah. Selain itu, dengan menggunakan teknologi informasi, perusahaan dapat memantau kinerja keuangan

mereka secara *real-time*, sesuai dengan salah satu karakteristik dalam laporan keuangan yang berkualitas yaitu tepat waktu atau *timely*.

Selain kedua faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat pula pengendalian internal sebagai salah satu hal yang penting. Pengendalian internal mencakup berbagai proses, kebijakan, dan praktik yang dirancang untuk melindungi aset perusahaan, meminimalkan risiko, memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan standar, dan memastikan keakuratan informasi keuangan. Pengendalian internal membantu dalam mencegah kesalahan yang mungkin terjadi selama proses pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan data keuangan. Selain itu, pengendalian internal juga dirancang untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan, seperti penyelewengan dana atau manipulasi laporan. Ini membantu meminimalkan risiko yang mungkin mengancam integritas laporan keuangan.

Kompetensi SDM, pemanfaatan TI dan pengendalian internal memainkan peran kunci dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Namun, dengan adanya komitmen organisasi yang kuat, akan membuat pengaruh dari ketiga faktor tersebut menjadi lebih baik. Organisasi yang memiliki komitmen tinggi terhadap pengembangan kompetensi SDM akan mendukung investasi dalam pelatihan, pengembangan karir, dan pendidikan bagi anggota timnya. Dengan demikian, kompetensi SDM meningkat, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami, mengelola, dan menyusun laporan keuangan yang berkualitas.

Organisasi yang berkomitmen untuk memanfaatkan teknologi informasi secara efektif akan menginvestasikan dalam perangkat lunak, peralatan, dan infrastruktur teknologi informasi yang diperlukan untuk mendukung proses akuntansi dan pelaporan keuangan. Komitmen ini juga mencakup pemeliharaan dan pembaruan berkelanjutan terhadap teknologi yang digunakan. Selain itu, organisasi yang berkomitmen terhadap teknologi informasi akan memberikan pelatihan kepada SDM untuk menguasai teknologi ini dan memastikan bahwa sistem teknologi informasi terintegrasi dengan baik dalam seluruh proses akuntansi. Hal ini membantu dalam otomatisasi, pengumpulan data yang akurat, dan pelaporan yang efisien.

Komitmen organisasi terhadap pengendalian internal mencakup penekanan pada kepatuhan dan integritas dalam seluruh proses akuntansi. Ini mencakup

penetapan kebijakan dan prosedur yang ketat, pemisahan tugas yang jelas, serta pemantauan dan keputusan terhadap kegiatan yang mencurigakan. Kemudian, organisasi yang berkomitmen terhadap pengendalian internal akan melakukan audit internal secara berkala dan bekerja dengan auditor eksternal untuk memastikan bahwa proses akuntansi dan pelaporan berjalan sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku.

Sejalan dengan hal tersebut, terdapat beberapa penelitian yang mendukung peran penting antara SDM, pemanfaatan TI dan pengendalian internal seperti yang dilakukan oleh Sundari dan Rahayu (2019) yang menyatakan bahwa kompetensi SDM, pemanfaatan TI dan pengendalian internal berpengaruh secara signifikan pada kualitas laporan keuangan. Hal serupa juga dipaparkan oleh hasil penelitian yang dilakukan Aldino dan Septiano (2021).

Berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ningrum (2018) yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan tidak terpengaruh secara langsung oleh kompetensi SDM dan pemanfaatan TI. Lestari dan Ardini (2021) juga mengungkapkan jika pengendalian internal tidak berpengaruh secara positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti, menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga terjadi inkonsistensi dalam menerjemahkan hasil penelitian.

Maka dari itu, peneliti ingin menambahkan sebuah variabel yang dapat mendukung pengaruh dari ketiga faktor tersebut agar menjadi lebih berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel yang peneliti akan masukkan berupa komitmen organisasi. Berdasarkan penelitian sebelumnya, komitmen organisasi dinyatakan berpengaruh secara positif terhadap kualitas laporan keuangan (Darlen et al., 2022; Kaok, 2021; Murapi, 2020). Selain itu, terdapat pula penelitian yang menyatakan bahwa komitmen organisasi mampu untuk memperkuat pengaruh dari SDM dan pengendalian internal pada kualitas laporan keuangan (Anggraeni & Dewi, 2022).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lain terletak pada penambahan variabel berupa komitmen organisasi yang diletakkan pada variabel moderasi yang diklaim mampu untuk memperkuat atau memperlemah variabel independen terhadap variabel dependen. Selain daripada itu, peneliti juga menggunakan objek yang baru yaitu PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi beserta dengan unit pelaksanaannya.

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan pengujian dan penganalisisan terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan tersebut dengan menggunakan objek yang berbeda yaitu PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi dan menggunakan variabel tambahan berupa komitmen organisasi. Sehingga peneliti merumuskan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pada PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi?
2. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi?
3. Apakah pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi?
4. Apakah komitmen organisasi memperkuat pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi?
5. Apakah komitmen organisasi memperkuat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi?
6. Apakah komitmen organisasi memperkuat pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia dengan menggunakan komitmen organisasi sebagai moderator terhadap kualitas laporan keuangan pada PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan komitmen organisasi sebagai moderator terhadap kualitas laporan keuangan pada PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengendalian internal dengan menggunakan komitmen organisasi sebagai moderator terhadap kualitas laporan keuangan pada PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian dapat memberikan wawasan praktis kepada para manajer dan pemangku kepentingan bisnis tentang bagaimana mereka dapat meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi, melakukan pengendalian internal serta memperkuat komitmen organisasi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hal ini tentunya memiliki implikasi langsung dalam praktik bisnis pada PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi.
2. Bagi peneliti, manfaat yang diperoleh adalah pengetahuan mengenai akuntansi keuangan khususnya terkait dengan bagaimana komitmen organisasi dapat memengaruhi pengendalian internal dan, pada akhirnya, kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang memengaruhi hubungan ini.
3. Bagi akademisi, diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat sebagai sumber bacaan yang menambah pengetahuan dan temuan penelitian ini

juga dapat membuka pintu bagi penelitian lanjutan yang mendalam, seperti mengidentifikasi faktor-faktor yang memoderasi hubungan antara sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian internal, komitmen organisasi, dan kualitas laporan keuangan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini ialah PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi yang terdiri dari 5 (lima) unit pelaksana antara lain PLN UPT Makassar, PLN UPT Manado, PLN UPT Palu, PLN UP2B Makassar dan PLN UP2B Minahasa. Penelitian ini diberi batasan hanya pada unit pelaksana dari PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi. Penelitian ini juga memiliki batasan sampel untuk melakukan pengisian survey hanya kepada pegawai pada bagian akuntansi dan keuangan dalam unit pelaksana terkait.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini antara lain:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah yang terdapat pada PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi terkait dengan analisis kesehatan BUMN berupa rasio keuangan dan terkait dengan kualitas laporan keuangan dari PT PLN (Persero) UIP3B Sulawesi. Berdasarkan latar belakang tersebut selanjutnya dilakukanlah perumusan masalah dalam penelitian. Kemudian dalam bab ini dibahas pula tentang tujuan penelitian, kegunaan dari penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan.

2. BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Teori dan konsep yang melandasi penelitian dibahas dalam bab ini. Ini juga menjadi dasar untuk teori dan tinjauan empiris yang digunakan dalam analisis penelitian.

3. BAB III: KERANGKA PEMIKIRAN

Pada bagian ini dibahas terkait dengan alasan peneliti dalam mengemukakan judul penelitian. Selain itu, bagian ini juga menggambarkan konsep hubungan antar variabel didalam penelitian beserta dengan hipotesis penelitian.

4. BAB IV: METODE PENELITIAN

Bagian ini membahas rencana penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi sampel dan metode pengambilan sampel, jenis data dan sumbernya, metode pengumpulan data, peralatan penelitian, dan metode analisis data yang digunakan untuk mengevaluasi hasil pengujian sampel.

5. BAB V: HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara rinci data-data yang terkumpul mulai dari data responden hingga data perhitungan kuantitatif. Bab ini juga menyajikan analisis yang telah dilakukan, serta interpretasi dari hasil-hasil penelitian tersebut.

6. BAB VI: PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan berbagai aspek dari hasil penelitian dibahas secara mendalam. Mulai dari penjelasan hasil penelitian, hubungan hasil penelitian dengan teori-teori yang relevan serta temuan-temuan sebelumnya.

7. BAB VII: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian, saran-saran bagi peneliti masa depan yang menyoroti potensi untuk pengembangan lebih lanjut dalam bidang yang sama atau penelitian lanjutan yang bisa diambil.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 *Goal Setting Theory*

Teori penetapan tujuan, atau dikenal sebagai *goal setting theory*, pertama kali diperkenalkan oleh Locke (1968). Dalam artikel berjudul "*Toward a Theory of Task Motivation and Incentives*", Locke menunjukkan adanya hubungan antara tujuan dan kinerja seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan. Ia mengemukakan bahwa tujuan yang spesifik dan menantang dapat meningkatkan kinerja dibandingkan dengan tujuan yang mudah. Teori ini mengacu pada model individu yang berkeinginan untuk menetapkan, memilih, dan termotivasi mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Locke (1968) juga menyatakan dalam artikelnya bahwa tujuan yang sulit menghasilkan tingkat kinerja (*output*) yang lebih tinggi daripada tujuan yang mudah, maksudnya adalah bahwa ketika seseorang menetapkan tujuan yang lebih menantang atau ambisius, mereka cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan ketika mereka menetapkan tujuan yang lebih sederhana atau mudah dicapai. Sementara bahwa ketika seseorang menetapkan tujuan yang lebih rendah, individu cenderung menganggap tujuan yang mereka miliki sebagai pencapaian yang biasa dan mudah dicapai. Hal ini bisa mengakibatkan penurunan motivasi untuk mengembangkan kemampuan dan berinovasi. Dengan kata lain, tujuan yang menantang sering kali menghasilkan hasil yang lebih baik karena mereka mendorong individu untuk memaksimalkan potensi dan upaya mereka.

Selain daripada itu, Locke juga menyatakan terkait dengan tujuan spesifik yang dapat meningkatkan kinerja yang lebih baik. Pertama, tujuan spesifik memberikan arahan yang jelas dan terukur, sehingga individu tahu persis apa yang harus dicapai dan dapat merencanakan langkah-langkah yang tepat untuk mencapainya. Kedua, tujuan yang sulit tetapi spesifik menantang individu untuk berusaha lebih keras dan mengembangkan strategi yang lebih efektif, sementara tujuan umum seperti hanya melakukan sesuatu yang terbaik (tanpa tujuan yang jelas) mungkin tidak memberikan dorongan yang sama atau

batasan yang jelas untuk diatasi. Dengan kata lain, tujuan yang spesifik dan menantang dapat memotivasi individu lebih kuat dan meningkatkan kinerja mereka dibandingkan dengan tujuan yang kurang terdefinisi.

Behavioral intentions juga dijelaskan dalam artikel Locke, disebutkan bahwa niat perilaku (*behavioral intentions*) mengatur perilaku pilihan dengan cara mempengaruhi keputusan yang diambil individu. Ketika seseorang memiliki niat tertentu untuk melakukan sesuatu, niat tersebut menentukan pilihan yang akan mereka buat dan bagaimana mereka bertindak. Misalnya, jika seseorang berniat untuk mencapai tujuan tertentu, mereka akan lebih cenderung memilih tindakan yang mendukung pencapaian tujuan tersebut dan menghindari tindakan yang tidak mendukung. Niat perilaku berfungsi sebagai panduan yang mempengaruhi bagaimana individu memilih di antara berbagai opsi dan memprioritaskan usaha mereka.

Terdapat pula 5 (lima) persyaratan untuk tujuan yang efektif seperti yang dijelaskan oleh Latham & Locke (1991) dalam karyanya yang berjudul “*A Theory of Goal Setting and Task Performance*” sebagai berikut:

1. Kejelasan (*clarity*)

Kejelasan mengacu pada sejauh mana tujuan didefinisikan secara spesifik dan tidak ambigu. Tujuan yang jelas menyampaikan informasi yang tepat tentang apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, dan kriteria apa yang digunakan untuk mengukur pencapaiannya.

2. Menantang (*challenging*)

Tujuan yang menantang mendorong pengembangan keterampilan baru dan pemecahan masalah kreatif, serta meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Rasa pencapaian yang diperoleh dari mengatasi tantangan besar memberikan kepuasan dan meningkatkan rasa percaya diri. Dengan menetapkan tujuan yang menantang tetapi dapat dicapai, individu dapat meraih hasil yang lebih baik dan merasa lebih puas dengan pencapaian mereka.

3. Komitmen (*commitment*)

Komitmen merujuk pada sejauh mana individu atau kelompok bertekad untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan berfokus pada upaya untuk mencapainya. Ketika seseorang memiliki tingkat komitmen yang tinggi, mereka cenderung lebih termotivasi untuk mengatasi tantangan,

mengatasi hambatan, dan terus bekerja menuju tujuan meskipun menghadapi kesulitan.

4. Kompleksitas (*complexity*)

Tujuan yang dirancang dengan baik, meskipun kompleks, dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi, karena memberikan peluang untuk merencanakan dan menyusun langkah-langkah yang diperlukan untuk pencapaiannya.

5. Umpan Balik (*feedback*)

Dengan adanya umpan balik yang jelas dan tepat waktu, individu dapat mengevaluasi apakah mereka berada di jalur yang benar atau perlu melakukan penyesuaian dalam strategi mereka. Tanpa *feedback* yang memadai, individu mungkin tidak menyadari apakah mereka membuat kemajuan atau menghadapi masalah, yang dapat menghambat motivasi dan keberhasilan pencapaian tujuan. Maka, integrasi umpan balik yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa individu tetap termotivasi, mengetahui area yang perlu ditingkatkan, dan dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *clarity* memastikan tujuan jelas dan terukur, membantu individu memahami apa yang harus dicapai. *Challenging* mendorong individu untuk berusaha lebih keras dengan memberikan tantangan yang signifikan namun realistis, meningkatkan motivasi dan kinerja. *Commitment* mengacu pada dedikasi dan tekad individu untuk mencapai tujuan, yang penting untuk menjaga konsistensi dan usaha. *Complexity* melibatkan pengelolaan berbagai elemen terkait tujuan yang kompleks, yang harus dirancang agar tetap dapat dikelola tanpa menimbulkan frustrasi. *Feedback* menyediakan informasi tentang kemajuan, memungkinkan penyesuaian strategi, dan mempertahankan motivasi. Semua elemen ini berkontribusi pada efektivitas tujuan dengan memastikan arah yang jelas, dorongan yang tepat, dedikasi yang kuat, dan pemantauan berkelanjutan.

2.1.2 Resource based-view theory

Teori ini pada mulanya di usulkan oleh Birger Wernerfelt pada tahun 1984 kemudian dikembangkan dan disempurnakan oleh Jay B. Barney pada tahun 1991. *Resource Based-View* (RBV) mengasumsikan bahwa keunggulan

kompetitif berkelanjutan suatu perusahaan didasarkan pada sumber dayanya yang berharga, langka, tidak dapat ditiru, dan tidak dapat digantikan (Barney, 1991). Dalam konteks RBV, perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif jika mereka mampu mengidentifikasi, mengembangkan, dan memanfaatkan sumber daya yang memenuhi kriteria yang ada. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki akses terhadap sumber daya unik dan berharga yang sulit ditiru oleh pesaingnya dapat menciptakan posisi yang kuat di pasar.

J.Mahoney dan J.Rajendran menyatakan dalam Dasuki (2021), bahwa pembahasan RBV ini meliputi tiga hal penting yaitu sebagai berikut:

6. Konsep terkait dengan manajemen strategi ini terdiri atas keunggulan bersaing (*competitive advantage*) sebagai inti dari Teori RBV. Konsep ini juga termasuk teori yang berkaitan dengan *return* serta kinerja dalam sebuah perusahaan.
7. Konsep dari RBV ini berkaitan dengan *positive agency theory*, *property right*, *transaction cost economic* dan *evolutionary economic*.
8. Konsep RBV berorientasi pada analisis organisasi atau perusahaan dibidang industri.

Menurut Dwi (2019), terdapat empat karakteristik sumber daya yang dimaksud dalam teori RBV, antara lain:

1. Mampu mendukung perusahaan

Konsep ini mengacu pada ide bahwa sumber daya tidak memiliki nilai yang signifikan tanpa kemampuan perusahaan untuk mengelolanya dan mengintegrasikannya ke dalam strategi dan operasionalnya. Sumber daya seperti teknologi canggih atau kekayaan pengetahuan, dapat memberikan nilai tambah hanya jika perusahaan memiliki kemampuan untuk menggunakannya secara efektif. Contohnya memiliki teknologi terkini tidak cukup perusahaan juga harus memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam produk atau layanan mereka.

2. Terbatas/tidak mudah ditiru

Sumber daya harus relatif langka atau sulit didapat oleh pesaing. Jika sumber daya tersebut tersedia secara melimpah atau dapat dengan mudah diperoleh oleh semua pesaing, maka keunggulan kompetitif tidak akan terwujud. Sumber daya harus sulit ditiru atau disalin oleh pesaing.

Jika pesaing dapat dengan mudah menggandakan sumber daya tersebut, maka keunggulan kompetitif akan hilang. Faktor-faktor yang membuat sumber daya sulit ditiru dapat meliputi pengetahuan eksklusif, teknologi yang canggih, kepemilikan paten atau hak cipta, atau budaya perusahaan yang unik.

3. Memberikan keuntungan

Sumber daya mampu untuk memberikan keuntungan yang maksimum kepada perusahaan. Keuntungan ini dapat berupa kemampuan untuk menawarkan produk atau layanan dengan harga lebih kompetitif, untuk memberikan kualitas yang lebih tinggi, atau untuk menciptakan perbedaan lain yang dihargai oleh pelanggan.

4. Memiliki daya tahan

Konsep ini menekankan pentingnya menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Sumber daya yang memenuhi kriteria, akan membantu perusahaan mempertahankan posisinya di pasar dalam jangka waktu yang lebih lama, sehingga menciptakan daya tahan terhadap persaingan.

Teori *Resource Based-View* (RBV) menekankan pentingnya sumber daya yang langka, berharga, tidak dapat ditiru, dan tidak dapat digantikan sebagai sumber keunggulan kompetitif. Dalam konteks pemanfaatan teknologi informasi, RBV berargumen bahwa teknologi atau sistem yang memberikan keunggulan kompetitif harus unik dan sulit dimiliki oleh pesaing. Sumber daya teknologi informasi yang langka, seperti perangkat lunak eksklusif atau keahlian teknis khusus, harus memberikan nilai yang signifikan untuk meningkatkan efisiensi atau inovasi. Selain itu, teknologi yang tidak dapat ditiru, karena misalnya, keahlian internal atau proses yang sudah lama terintegrasi, memberikan keuntungan yang sulit disamai oleh kompetitor. Terakhir, teknologi tersebut juga harus tidak dapat digantikan oleh alternatif lain yang serupa, memastikan bahwa tidak ada solusi pengganti yang dapat menawarkan manfaat yang sama. Dengan memiliki sumber daya teknologi informasi yang memenuhi semua kriteria ini, perusahaan dapat menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

2.1.3 Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan dokumen atau rangkuman yang menggambarkan kondisi keuangan suatu entitas bisnis atau organisasi pada suatu periode waktu tertentu. Laporan keuangan mengungkapkan informasi mengenai aset, kewajiban, modal, pendapatan, dan biaya dalam rangka memberikan gambaran tentang kinerja keuangan suatu entitas.

Laporan keuangan sangat penting karena mereka memberikan gambaran yang transparan tentang kinerja keuangan suatu entitas, yang berguna bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemilik, investor, kreditur, pemerintah, dan lainnya. Laporan keuangan membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan memungkinkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi stabilitas dan profitabilitas suatu organisasi.

Bastian dalam Wulandari (2018), menyebutkan bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi terkait dengan sumber daya, alokasi, dan pemakaian *capital*.
2. Memberikan informasi tentang bagaimana sebuah entitas dapat memberikan dana terhadap aktivitasnya serta bagaimana entitas dapat memenuhi kebutuhan kasnya.
3. Memberikan informasi yang bermanfaat untuk melakukan evaluasi terkait dengan kemampuan sebuah entitas dalam melakukan pembiayaan pada aktivitasnya dan dalam melakukan pemenuhan kewajiban serta komitmennya.
4. Memberikan informasi terkait dengan kondisi keuangan sebuah entitas dan perubahan apa saja yang terjadi.
5. Memberikan informasi komperhensif yang dapat bermanfaat saat melakukan evaluasi kinerja dalam entitas terkait dengan biaya jasa, efisiensi, maupun pencapaian tujuan.

Hall (2011) menyatakan bahwa laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila informasi akuntansi yang disajikan memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Relevan

Sistem informasi hanya menyajikan informasi yang bersifat relevan dalam laporannya. Laporan yang tidak relevan membuang sumber daya serta dapat berbahaya bagi siapapun yang menggunakannya. Ketidakrelevanan tersebut mampu untuk mengalihkan perhatian dari informasi sebenarnya

pada laporan tersebut serta mampu menyebabkan keputusan maupun tindakan yang kurang tepat.

2. Tepat waktu

Usia informasi merupakan faktor yang penting dalam menentukan kegunaan informasi tersebut. Informasi tidak boleh lebih lama dari durasi aktivitas yang didukungnya.

3. Akurat

Data tidak boleh mengandung kesalahan yang signifikan. Tetapi, kesalahan yang signifikan adalah hal yang cukup sulit untuk diukur. Hal ini dapat diartikan bahwa pada beberapa kasus informasi tersebut harus dinyatakan secara faktual. Maka, saat menyediakan sebuah data atau informasi, perancang sistem akan melakukan pencarian cara untuk menyeimbangkan data atau informasi yang seakurat mungkin tetapi cukup terkini agar dapat berguna bagi pemangku kepentingan.

4. Lengkap

Informasi penting untuk melakukan pengambilan keputusan ataupun melengkapi tugas yang kurang lengkap. Misalnya, laporan harus menyertakan semua perhitungan yang diperlukan dan pesannya harus jelas dan tidak terdapat ambiguitas didalamnya.

5. Ringkas

Informasi yang dihasilkan seyogyanya dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan para user. *Low management* cenderung untuk membutuhkan data yang bersifat terperinci. Saat informasi dialihkan pada *top management*, informasi yang dihasilkan juga menjadi lebih ringkas.

Laporan keuangan yang memenuhi karakteristik ini membantu pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan, perencanaan strategi, dan evaluasi kinerja. Kesalahan atau ketidakpatuhan dengan karakteristik ini dapat menyebabkan informasi yang tidak akurat dan pengambilan keputusan yang kurang tepat, yang pada gilirannya dapat memiliki konsekuensi yang merugikan bagi organisasi atau entitas yang bersangkutan.

2.1.4 Sumber daya manusia (SDM)

Dian (2017) menyatakan bahwa tiap-tiap individu yang menjalankan semua kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan dan keberhasilan organisasi

dikenal sebagai sumber daya manusia (SDM). Sejalan dengan hal tersebut indarsih (2014) dalam Ningrum (2018) menyebutkan bahwa SDM merupakan fondasi sekaligus penggerak dari sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan maupun visi dan misi dari perusahaan. Sehingga dapat dirangkumkan bahwa SDM merupakan istilah yang merujuk kepada individu atau tenaga kerja yang bekerja dalam suatu organisasi atau perusahaan yang tentunya memiliki tujuan untuk menjalankan visi dan misi perusahaan.

SDM dalam hal ini mencakup semua orang yang bekerja di sebuah perusahaan, termasuk karyawan, pekerja, manajer, dan para eksekutif. SDM merupakan salah satu elemen kunci dalam pengelolaan organisasi karena tenaga kerja adalah salah satu faktor utama dalam mencapai tujuan organisasi.

Sumber daya manusia jika dikaitkan dengan keberhasilan dan pencapaian dari tujuan organisasi, tidak akan lepas dari kompetensi dan keahlian yang dimiliki oleh SDM tersebut. Sumber daya manusia yang kompeten terutama pada bidang akuntansi akan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap standar akuntansi yang berlaku. Mereka tahu bagaimana menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang benar untuk mengukur, mengklasifikasikan, dan melaporkan transaksi perusahaan dengan benar. Hal ini akan membantu menghindari kesalahan atau pelanggaran aturan akuntansi yang dapat merusak kualitas laporan keuangan.

Indikator kompetensi sumber daya merupakan adalah elemen-elemen yang digunakan untuk mengukur dan menilai kompetensi individu dalam suatu organisasi. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2018) kompetensi sumber daya manusia mencakup pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan tanggung jawab yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Berikut adalah penjelasan tentang beberapa indikator kompetensi SDM yang meliputi pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan tanggung jawab:

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah pemahaman dan informasi yang dimiliki oleh individu. Indikator kompetensi pengetahuan melibatkan sejauh mana seseorang memiliki pengetahuan yang relevan terkait dengan pekerjaannya. Contohnya, dalam konteks akuntansi, indikator pengetahuan dapat mencakup pemahaman tentang prinsip-prinsip akuntansi, regulasi perpajakan, atau peraturan keuangan.

2. Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan praktis untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu. Indikator kompetensi keterampilan mencakup sejauh mana individu memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan mereka dengan efektif. Contohnya, dalam konteks sumber daya manusia, indikator keterampilan bisa mencakup kemampuan wawancara, kemampuan analisis data, atau kemampuan berkomunikasi secara efektif.

3. Perilaku

Perilaku mencakup tindakan dan respons individu terhadap situasi tertentu. Indikator kompetensi perilaku mencakup perilaku individu dalam lingkungan kerja yang mencerminkan kompetensi mereka. Ini bisa termasuk etika kerja, kemampuan berkolaborasi, kemampuan memecahkan masalah, dan adaptasi terhadap perubahan.

4. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah kesediaan individu untuk mengemban tugas dan kewajiban yang melekat pada peran mereka. Indikator kompetensi tanggung jawab mencakup sejauh mana individu dapat diandalkan dalam memenuhi tugas dan kewajiban mereka dengan tepat waktu. Ini mencakup aspek seperti disiplin, kesediaan untuk mengambil inisiatif, dan tanggung jawab terhadap hasil kerja.

Indikator-indikator kompetensi ini membantu organisasi dalam mengukur, menilai, dan mengembangkan sumber daya manusia mereka. Dengan memahami sejauh mana individu memiliki pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan tanggung jawab yang diperlukan, organisasi dapat mengidentifikasi area di mana pelatihan atau pengembangan lebih lanjut diperlukan, serta membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, Spencer (1993) dalam Dharmanegara (2019) berpendapat bahwa terdapat lima karakteristik dasar kompetensi (*core competency*) meliputi pengetahuan, keterampilan, watak, motif, dan konsep diri.

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan mencakup pemahaman, informasi, fakta, dan prinsip-prinsip yang dimiliki oleh individu atau organisasi. Ini bisa berupa pengetahuan

teoritis, konseptual, atau praktis yang relevan dengan suatu bidang atau konteks tertentu. Pengetahuan memberikan dasar untuk pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan tindakan yang efektif.

2. Keterampilan (*Skills*)

Keterampilan mencakup kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam praktik. Ini bisa berupa keterampilan teknis, interpersonal, analitis, atau keterampilan lain yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Keterampilan membantu individu atau organisasi untuk melaksanakan tugas dan proyek dengan kompeten.

3. Watak (*Traits*)

Watak mencakup karakteristik kepribadian yang memengaruhi perilaku dan interaksi seseorang. Ini termasuk sifat seperti integritas, disiplin, kerjasama, ketekunan, dan kepemimpinan. Watak yang kuat dapat memengaruhi cara individu atau organisasi menangani tantangan dan konflik.

4. Motif (*Motives*)

Motif merujuk pada dorongan dan motivasi individu atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Ini mencakup keinginan, aspirasi, dan tujuan yang mendorong tindakan. Motif dapat mempengaruhi tingkat komitmen dan tekad dalam mencapai hasil yang diinginkan.

5. Konsep Diri (*Self-Concept*)

Konsep diri adalah pandangan yang dimiliki individu atau organisasi tentang diri mereka sendiri. Ini mencakup persepsi tentang kekuatan, kelemahan, peran, dan identitas yang dirasakan oleh individu atau organisasi. Konsep diri dapat memengaruhi tingkat keyakinan dan kepercayaan diri.

Lima kompetensi dasar atau kompetensi inti ini memiliki peran penting terhadap sumber daya manusia. Kesadaran terhadap kompetensi inti dan bagaimana kompetensi ini dapat diterapkan dengan efektif adalah kunci untuk mencapai keberhasilan dan keunggulan kompetitif sebuah perusahaan.

2.1.5 Teknologi informasi (TI)

Teknologi informasi (TI) merupakan sebuah bidang yang perkembangannya kian meningkat dari zaman ke zaman. Menurut Sutabri

dalam Sundari & Rahayu (2019), TI adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengelola data, seperti mengolah, mengakses, mengatur, menyimpan, dan mengubah data dengan berbagai cara. Tujuannya adalah untuk menciptakan informasi yang memiliki kualitas tinggi, yang berarti informasi tersebut relevan, akurat, dan tersedia sesuai kebutuhan. Informasi ini digunakan dalam konteks pribadi, bisnis, dan pemerintahan, dan sering kali memiliki nilai strategis dalam pengambilan keputusan.

Teknologi informasi harus digunakan sebaik mungkin agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Pemanfaatan teknologi informasi pada bidang akuntansi meliputi penggunaan teknologi informasi, seperti perangkat lunak akuntansi dan sistem komputer, untuk mengotomatisasi, meningkatkan, dan mempermudah proses penyusunan, pelaporan, dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan.

Menurut Setyowati et. al., dalam Ningrum (2018), penggunaan teknologi informasi akan secara signifikan mempercepat proses manajemen data transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan, dan dapat mencegah kesalahan saat melakukan pencatatan dari berbagai dokumen seperti buku, jurnal, hingga pengintegrasian mereka menjadi laporan keuangan lengkap yang sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Teknologi informasi memungkinkan otomatisasi berbagai proses akuntansi. Teknologi informasi yang digunakan dalam proses akuntansi disebut sebagai sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi yang didukung oleh teknologi yang baik dapat mengotomatisasi pencatatan akuntansi, melakukan perhitungan pajak, dan membuat laporan keuangan. Hal ini dapat mengurangi kerja manual, meningkatkan akurasi, dan mempercepat proses akuntansi.

Hall (2011) menyatakan bahwa tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Mendukung manajemen dalam fungsi kepengurusan

Sistem informasi akuntansi bertujuan untuk memberikan dukungan kepada manajemen dalam melaksanakan fungsi kepengurusan perusahaan. Ini mencakup pemantauan, pengawasan, dan pengelolaan berbagai aktivitas dan aspek bisnis. Sistem ini membantu manajemen dalam mengelola sumber daya, mengoordinasikan aktivitas, dan mengawasi pencapaian tujuan organisasi.

2. Membantu pengambilan keputusan manajemen

Salah satu tujuan utama sistem informasi akuntansi adalah menyediakan informasi yang relevan dan akurat kepada manajemen untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Ini termasuk memberikan data keuangan yang diperlukan untuk merencanakan strategi bisnis, mengevaluasi performa perusahaan, dan membuat keputusan yang tepat terkait dengan investasi, pembiayaan, dan pengembangan bisnis.

3. Mendukung operasi sehari-hari perusahaan

Sistem informasi akuntansi juga bertujuan untuk mendukung operasi sehari-hari perusahaan. Ini mencakup pencatatan transaksi keuangan, pembayaran tagihan, penerimaan pembayaran, pemantauan stok, dan berbagai aktivitas operasional lainnya. Sistem ini memastikan bahwa proses-proses ini berjalan dengan efisien dan akurat.

Pemanfaatan teknologi informasi melalui sistem informasi akuntansi dapat membantu perusahaan dalam menghasilkan laporan yang lebih akurat, tepat waktu, dan relevan. Hal ini juga membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan mengoptimalkan proses akuntansi.

Indikator yang digunakan dalam pemanfaatan teknologi informasi terkait dengan kualitas laporan keuangan adalah elemen-elemen yang dapat mengukur sejauh mana teknologi informasi memberikan dampak positif pada proses penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan. Berikut indikator yang sering digunakan dalam konteks ini termasuk:

1. Jumlah perangkat keras (*hardware*) yang memadai

Hal ini mencerminkan sejauh mana perusahaan telah melengkapi diri dengan perangkat keras (komputer, server, perangkat penyimpanan, dll.) yang diperlukan untuk mendukung pengolahan data keuangan. Jumlah dan kualitas *hardware* yang memadai dapat mempercepat proses pengolahan data dan memastikan keandalan dan kinerja sistem.

2. Proses akuntansi secara komputerisasi

Hal ini mengukur sejauh mana perusahaan telah mengotomatisasi proses akuntansi dengan menggunakan teknologi informasi. Dalam konteks ini, indikator bisa mencakup sejauh mana pencatatan transaksi, pembuatan jurnal, dan pembuatan laporan akuntansi dilakukan secara otomatis melalui perangkat lunak akuntansi.

3. Penggunaan perangkat lunak (*software*) akuntansi

Mengukur penggunaan perangkat lunak akuntansi yang modern dan terintegrasi. Perangkat lunak ini membantu dalam pencatatan transaksi, penyeimbangan buku besar, pembuatan laporan keuangan, dan manajemen inventaris. Penggunaan perangkat lunak yang canggih dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam penyusunan laporan keuangan.

Pemanfaatan teknologi informasi dengan indikator-indikator tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan suatu perusahaan. Dengan menggunakan teknologi informasi yang tepat, perusahaan dapat mengoptimalkan proses akuntansi, mengurangi kesalahan, dan memastikan bahwa laporan keuangan mereka relevan, akurat, dan dapat diandalkan.

2.1.6 Pengendalian internal

Dian (2017) dalam penelitiannya menyebut bahwa sistem pengendalian internal merupakan proses yang dimaksudkan untuk memberikan keyakinan yang cukup terkait dengan tercapainya tujuan organisasi dalam hal keandalan pelaporan keuangan, efisiensi serta efektivitas operasi, dan ketaatan terhadap peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Pengertian pengendalian intern menurut *The Committee of Sponsoring Organization* (COSO) dalam Gasperz (2019) menyatakan bahwa Pengendalian internal merupakan serangkaian tindakan, proses, dan praktik yang dirancang, diimplementasikan, dan dijaga oleh direksi, manajemen, dan personel organisasi dengan tujuan memberikan jaminan yang masuk akal dalam tiga kategori utama, yaitu:

1. Keandalan Pelaporan Keuangan (*Reliability of financial reporting*)

Pengendalian internal bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh organisasi adalah andal, akurat, dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Hal ini mencakup pencatatan transaksi keuangan dengan benar, pengawasan terhadap proses pelaporan, serta audit internal untuk memeriksa dan memverifikasi data keuangan.

2. Efektifitas dan Efisiensi Operasi (*Effectiveness and efficiency of operation*)

Pengendalian internal juga ditujukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasi organisasi. Ini melibatkan pemantauan dan evaluasi proses bisnis, identifikasi potensi peningkatan operasional, dan pelaksanaan tindakan perbaikan. Tujuan di sini adalah untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan memastikan bahwa tujuan operasional tercapai.

3. Kepatuhan terhadap hukum dan regulasi yang berlaku (*Compliance with applicable laws and regulations*)

Pengendalian internal juga berfokus pada memastikan bahwa organisasi mematuhi semua hukum dan peraturan yang berlaku. Ini mencakup peraturan perpajakan, peraturan lingkungan, hukum ketenagakerjaan, dan regulasi lainnya yang dapat memengaruhi operasi dan pelaporan organisasi. Kepatuhan ini meminimalkan risiko legal dan reputasi yang mungkin timbul dari pelanggaran hukum.

Pengendalian internal mencakup kebijakan, prosedur, pemisahan tugas, pelaporan, dan pemantauan yang dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Ini juga melibatkan komunikasi yang baik, pelatihan, dan budaya organisasi yang mendorong integritas, etika, dan kepatuhan. Pengendalian internal yang baik adalah bagian integral dalam manajemen risiko dan membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan lebih efektif dan efisien sambil meminimalkan risiko yang mungkin terjadi.

Aziyah & Yanto (2022) menyatakan bahwa terdapat beberapa indikator terkait dengan pengendalian internal. Indikator tersebut meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan. Berikut penjelasan dari indikator tersebut:

1. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian mengacu pada komitmen manajemen dan budaya etika sebuah organisasi. Komitmen manajemen mengacu pada sejauh mana manajemen dan pimpinan perusahaan menunjukkan komitmen mereka terhadap integritas dan etika dalam pelaporan keuangan. Jika manajemen memberikan perhatian tinggi pada standar etika, ini dapat menjadi indikasi yang baik untuk kualitas laporan keuangan. Sedangkan budaya etika mengacu pada pentingnya sebuah organisasi mendorong budaya etika di seluruh perusahaan, yang dapat memengaruhi perilaku dan keputusan yang berdampak pada pelaporan keuangan.

Budaya etika yang kuat dapat membantu meminimalkan praktik-praktik yang dapat merugikan integritas laporan keuangan.

2. Penilaian risiko

Kemampuan organisasi dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko-risiko yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Penilaian risiko yang komprehensif membantu dalam menentukan langkah-langkah pengendalian yang diperlukan. Organisasi juga harus dapat memprioritaskan risiko-risiko yang memiliki dampak signifikan pada laporan keuangan. Prioritas yang jelas dalam mengelola risiko-risiko ini dapat memastikan laporan keuangan terlindungi.

3. Kegiatan pengendalian

Sebuah organisasi harus memiliki kebijakan dan prosedur pengendalian yang jelas dan terdokumentasi untuk mengelola transaksi keuangan dengan benar. Indikator melibatkan sejauh mana kebijakan ini diimplementasikan dan diikuti.

4. Informasi dan komunikasi

Penggunaan sistem informasi akuntansi yang canggih dan andal sebagai indikator kualitas laporan keuangan. Sistem ini harus memastikan pencatatan akurat dan pelaporan yang sesuai. Indikator ini juga menjelaskan terkait dengan pentingnya komunikasi yang dilakukan antara bagian-bagian (divisi) yang berbeda dan bagaimana informasi penting mengenai laporan keuangan disebarkan. Komunikasi yang efektif penting untuk menjaga kualitas laporan keuangan.

5. Pemantauan

Hal ini mengarah pada sejauh mana organisasi memiliki mekanisme pemantauan dan evaluasi untuk memastikan bahwa proses pengendalian internal berjalan sesuai rencana. Evaluasi kinerja secara teratur adalah indikator bahwa organisasi serius dalam menjaga kualitas laporan

Indikator-indikator ini membantu organisasi untuk mengukur dan meningkatkan efektivitas pengendalian internal mereka yang pada gilirannya akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Pengendalian internal yang baik adalah elemen penting dalam memastikan bahwa laporan keuangan adalah akurat, andal, dan sesuai dengan standar yang berlaku.

2.1.7 Komitmen organisasi

Mowday (1982) dalam Mudrikah & Ali (2019) menyatakan bahwa “komitmen organisasi adalah dimensi perilaku yang sangat penting yang dapat digunakan untuk menilai kecenderungan karyawan untuk bertahan sebagai anggota organisasi”. Darlen et al. (2022) menyatakan bahwa komitmen organisasi merupakan sebuah kesetiaan atau loyalitas dari SDM yang memiliki keinginan, berpartisipasi dan berupaya untuk meningkatkan sebuah perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi merupakan tingkat keterlibatan dan ketaatan yang dimiliki oleh sumber daya manusia pada organisasi terhadap nilai-nilai, tujuan, budaya, dan tugas organisasi. Komitmen ini mencerminkan tingkat dedikasi, loyalitas, dan kesediaan individu untuk memberikan usaha ekstra dalam mencapai tujuan organisasi.

Menurut Allen dan Mayer dalam Wulandari (2018), komponen dari komitmen organisasi dibagi atas tiga bagian utama sebagai berikut:

1. Komitmen afektif (*affective*)

Komitmen ini adalah komitmen yang didasarkan pada perasaan positif terhadap organisasi. Individu yang memiliki komitmen afektif merasa memiliki ikatan emosional yang kuat dengan organisasi. Mereka merasa puas dengan pekerjaan mereka, senang berada di organisasi tersebut, dan merasa hubungan mereka dengan organisasi sangat berarti.

2. Komitmen normatif (*normative*)

Komitmen normatif merupakan komitmen yang muncul karena individu merasa bahwa mereka memiliki kewajiban moral atau etis untuk tetap berada dalam organisasi. Mereka merasa memiliki tanggung jawab moral terhadap organisasi dan rekan-rekan kerja mereka.

3. Komitmen berkelanjutan (*continuance*)

Komitmen ini merupakan komitmen yang didasarkan pada pertimbangan rasional tentang biaya-biaya yang akan timbul jika individu meninggalkan organisasi. Komitmen berkelanjutan muncul ketika individu merasa bahwa mereka harus tetap berada dalam organisasi karena keterlibatan mereka telah membuat mereka terikat, dan meninggalkan organisasi akan berdampak negatif pada kehidupan mereka.

Komitmen organisasi adalah faktor yang penting dalam memahami perilaku karyawan di tempat kerja. Tingkat komitmen organisasi dapat memengaruhi produktivitas, retensi karyawan, dan kepuasan kerja sehingga

akan berpengaruh secara tidak langsung terhadap kualitas laporan keuangan. Organisasi yang mampu membangun dan memelihara komitmen yang kuat dari anggota mereka cenderung memiliki lingkungan kerja yang lebih positif dan stabil. Oleh karena itu, manajemen sering berusaha untuk meningkatkan komitmen organisasi melalui berbagai strategi, termasuk menciptakan budaya kerja yang inklusif dan memberikan peluang pengembangan karir.

2.2 Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris merujuk pada proses mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai topik tertentu. Penelitian terdahulu merupakan langkah penting dalam proses penelitian yang lebih besar karena memberikan kerangka kerja dan pemahaman yang diperlukan sebelum peneliti melakukan penelitian yang baru. Terkait dengan penelitian kali ini, terdapat beberapa penelitian yang merujuk pada konsep kompetensi SDM, pemanfaatan TI, pengendalian internal, komitmen organisasi serta kualitas laporan keuangan.

Pada penelitian tersebut terdapat research gap atau inkonsistensi dari hasil penelitian terdahulu yang menyebabkan perbedaan pendapat antar peneliti. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Gasperz (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara positif antara kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini juga diungkapkan oleh Hadis et al. (2022) yang turut mendukung hasil penelitian Gasperz bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh yang positif pada kualitas laporan keuangan. Selain itu, terdapat beberapa peneliti lain yang turut mendukung hasil penelitian ini (Aldino & Septiano, 2021; Anggraeni & Dewi, 2022; Baturante et al., 2018; Darlen et al., 2022; Lestari & Ardini, 2023; Saifudin & Aprilia, 2020; Sundari & Rahayu, 2019; Zubaidi et al., 2019).

Namun terdapat perbedaan pendapat antar beberapa peneliti lain yang tidak setuju atas hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Ningrum (2018) dalam penelitiannya menekankan bahwa tidak ditemukan pengaruh yang cukup antara kompetensi SDM dan kualitas laporan keuangan. Hal ini juga didukung oleh Dian (2017) yang hasil penelitiannya juga serupa dengan Yuliani & Agustini (2016) bahwa mereka tidak menyetujui konsep kompetensi SDM yang berpengaruh pada kualitas laporan keuangan.

Selain itu, terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi yang berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan dikemukakan oleh Yuliani & Agustini (2016). Tidak hanya Yuliani dan Agustini, pernyataan yang sama juga dipaparkan oleh beberapa peneliti lain (Aldino & Septiano, 2021; Baturante et al., 2018; Hadis et al., 2022; Lestari & Ardini, 2023; Murapi, 2020; Saifudin & Aprilia, 2020; Sundari & Rahayu, 2019; Zubaidi et al., 2019). Namun terdapat peneliti lain turut menolak pernyataan hasil penelitian dari Yuliani dkk. Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2018) menekankan bahwa pemanfaatan TI tidak berpengaruh secara langsung pada kualitas laporan keuangan.

Penelitian mengenai pengendalian internal yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan dipaparkan oleh Aldino & Septiano (2021). Skor yang didapatkan oleh Aldino dan Septiano pada penelitiannya menunjukkan hasil yang cukup signifikan sehingga mereka menyimpulkan hal tersebut. Pernyataan ini juga didukung oleh beberapa peneliti lain yang menyatakan hal serupa (Anggraeni & Dewi, 2022; Aziyah & Yanto, 2022; Darlen et al., 2022; Gasperz, 2019; Ningrum, 2018; Saifudin & Aprilia, 2020; Sundari & Rahayu, 2019). Namun, disisi lain terdapat gap antara hasil penelitian ini. Lestari & Ardini (2023) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh secara negatif terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini juga dipaparkan sebelumnya oleh Dian (2017). Hal ini berarti bahwa baik atau tidaknya pengendalian internal dalam sebuah perusahaan tidak akan mempengaruhi kualitas dari informasi akuntansi yang ada.

Perbedaan pendapat dari penelitian sebelumnya menimbulkan keingintahuan peneliti untuk menelisik lebih jauh tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan. Peneliti mengambil moderator yang diduga akan memperkuat pengaruh antar variabel yang sebelumnya telah dijelaskan. Peneliti mengambil variabel komitmen organisasi sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa komitmen organisasi memengaruhi secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap kualitas laporan keuangan (Anggraeni & Dewi, 2022; Darlen et al., 2022; Mudrikah & Ali, 2019; Murapi, 2020).